

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN ESG: PERAN MODERASI KEBERAGAMAN GENDER

Fabio Bolanda Sandy¹; Nurma Juwita²; Fatah Mario Andaru³;
Hesiya May Ghaisani⁴; Hesti Fajarsari⁵

^{1,3,4}Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

Jln. Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

Jln. Ir Sutami No.36A, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

⁵Fakultas Ekonomi, Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa

Jln. Kompleks Grand Marina, Tawang Sari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50144

E-mail : fabio@untidar.ac.id (Koresponding)

Abstract: Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure is increasingly gaining attention in modern business practices as it reflects a company's commitment to sustainability and accountability to stakeholders. This study aims to analyze the effect of audit committee characteristics on ESG disclosure, with gender diversity as a moderating variable. Audit committee characteristics in this study are proxied by the frequency of audit committee meetings and audit committee independence. This study uses a quantitative approach with an explanatory design. The study population is energy and industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The research sample was selected using a purposive sampling method. The data used are secondary data obtained from annual reports and company sustainability reports. Data analysis was conducted using panel data regression to test the direct effect of audit committee characteristics on ESG disclosure and the moderating role of gender diversity. The results show that the frequency of audit committee meetings and audit committee independence have a positive effect on ESG disclosure. Furthermore, gender diversity in the audit committee is proven to strengthen the relationship between audit committee characteristics and ESG disclosure. These findings indicate that gender diversity can increase the effectiveness of the audit committee's oversight function in encouraging transparency in corporate sustainability reporting.

Keywords: *ESG Disclosure, Audit Committee, Gender Diversity*

Konsep *environmental, social, and governance* (ESG) semakin mendapat perhatian global sebagai kerangka keberlanjutan perusahaan yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan (Al-Sarraf et al., 2025). Peningkatan tuntutan investor, regulator, dan masyarakat menjadikan ESG sebagai kerangka penting dalam bisnis dan investasi global (Brighi et al., 2025; Maji & Lohia, 2025; Wedajo, 2025), serta determinan legitimasi dan kinerja jangka panjang perusahaan (Cheung, 2023; Sajjad et al., 2019; Zhou et al., 2022). ESG juga dipandang sebagai langkah awal menuju pembangunan berkelanjutan (Afifa et al., 2025).

Pengungkapan ESG merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungan (Buallay & Aldhaen, 2018; Opuni-frimpong & Ofori-bofo, 2024), yang mencerminkan perhatian terhadap dampak operasional (Lee et al., 2023) serta dapat meningkatkan citra perusahaan (Michopoulos et al., 2025; Senadheera et al., 2022). Namun, implementasinya dapat meningkatkan biaya dan menekan profitabilitas jangka pendek (Cerciello et al., 2022), sehingga memerlukan tata kelola yang efektif (Chopra et al., 2024). Komite audit berperan dalam pengawasan risiko, pengendalian internal, dan pelaporan ESG (Arif et al., 2021; Seth, 2025), serta penting dalam isu sosial dan

lingkungan (Jibril et al., 2025; Opuni-frimpong & Ofori-boafo, 2024). Berdasarkan teori agensi, komite audit berfungsi mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan melalui pengawasan pelaporan keuangan dan non-keuangan (Panda & Leepsa, 2017; Dixon, 2020; Tumwebaze et al., 2025), sedangkan teori legitimasi menjelaskan ESG sebagai upaya perusahaan menyesuaikan diri dengan nilai sosial untuk memperoleh legitimasi (Saha, 2025).

Secara empiris, hasil penelitian terkait komite audit dan ESG masih beragam (Appuhami & Tashakor, 2016; Arif et al., 2021; Bravo, 2019; Council, 2025; Jibril et al., 2025; Meqbel et al., 2025; Seth, 2025; Sihombing & Nurhaliza, 2025a), namun banyak yang berfokus pada negara maju atau periode pra-pandemi (Arif et al., 2021; Bravo, 2019; Meqbel et al., 2025), sehingga konteks negara berkembang dan krisis global masih terbatas (Desoky, 2025). Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya belum mempertimbangkan faktor kondisional. Literatur menunjukkan bahwa keberagaman gender komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan melalui perspektif yang lebih beragam dan sensitivitas etis (Amara, 2025), namun perannya sebagai variabel moderasi dalam hubungan komite audit dan ESG masih jarang diteliti.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh karakteristik komite audit (frekuensi rapat dan independensi) terhadap pengungkapan ESG dengan keberagaman gender sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi dan industri di BEI periode 2020–2024 yang termasuk *environmentally sensitive industries*. Penelitian ini diharapkan memperluas literatur terkait efektivitas tata kelola perusahaan dalam pengungkapan ESG.

Teori Agensi dan Legitimasi

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik dan manajemen dapat menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan, sehingga diperlukan

mekanisme pengawasan seperti komite audit untuk memastikan transparansi pelaporan perusahaan, termasuk ESG (Raimo et al., 2020; Gezgin, 2025; Buallay & Aldhaen, 2018; Meqbel et al., 2025). Sementara itu, teori legitimasi menyatakan bahwa pengungkapan ESG digunakan perusahaan untuk memperoleh legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga komite audit berperan penting dalam memastikan kualitas pengungkapan ESG (Saha, 2025; Buallay & Aldhaen, 2018).

Komite Audit dan Pengungkapan ESG

Komite audit berperan mengawasi pelaporan keuangan dan non-keuangan, termasuk ESG (Arif et al., 2021; Appuhami & Tashakor, 2016). Independensi anggota memungkinkan pengawasan yang lebih objektif dan meningkatkan transparansi pengungkapan ESG (Pozzoli et al., 2022; Desoky, 2025; Sihombing & Nurhaliza, 2025). Selain itu, frekuensi rapat mencerminkan keterlibatan komite audit dalam membahas isu keberlanjutan dan meningkatkan kualitas pengungkapan ESG perusahaan (Opuni-frimpong, 2025; Meqbel et al., 2025; Saha, 2025; Arif et al., 2021; Buallay & Aldhaen, 2018).

Keberagaman Gender dalam Komite Audit

Keberagaman gender dalam tata kelola perusahaan dianggap dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karena perempuan membawa perspektif berbeda serta lebih sensitif terhadap isu sosial, lingkungan, dan etika bisnis (Seth, 2025; Bravo, 2019). Dalam komite audit, keberadaan perempuan juga dapat memperkuat pengawasan dan meningkatkan kualitas pengungkapan ESG (Amara, 2025).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan ESG

Frekuensi rapat komite audit mencerminkan tingkat aktivitas pengawasan komite audit (Opuni-frimpong, 2025). Rapat yang rutin memungkinkan komite audit mengevaluasi kebijakan perusahaan, membahas isu keberlanjutan, memantau pelaporan ESG, serta mendiskusikan risiko lingkungan dan sosial perusahaan (Meqbel et al., 2025; Buallay & Aldhaen, 2018; Saha, 2025). Pengawasan yang lebih aktif tersebut dapat mendorong transparansi pengungkapan ESG perusahaan (Arif et al., 2021). Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Pengungkapan ESG

Independensi komite audit merupakan faktor penting dalam efektivitas pengawasan perusahaan (Pozzoli et al., 2022). Anggota independen mampu menjalankan pengawasan secara objektif tanpa pengaruh manajemen sehingga dapat meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan ESG (Desoky, 2025; Gezgin, 2025). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa komite audit yang lebih independen cenderung menghasilkan pengungkapan ESG yang lebih baik karena meningkatkan integritas pelaporan keberlanjutan perusahaan (Sihombing & Nurhaliza, 2025; Meqbel et al., 2025). Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG.

Moderasi Gender pada Hubungan Rapat Komite Audit dan Pengungkapan ESG

Keberagaman gender dalam komite audit dapat meningkatkan kualitas diskusi terkait isu keberlanjutan perusahaan (Opuni-frimpong, 2025). Kehadiran perempuan memperkaya perspektif pengambilan keputusan dan meningkatkan perhatian terhadap isu sosial, lingkungan, dan keberlanjutan perusahaan (Seth, 2025; Hkimi & Ftouhi, 2025). Selain itu,

perempuan dalam komite audit dapat meningkatkan kualitas dialog dan efektivitas rapat komite audit dalam membahas strategi keberlanjutan perusahaan (Amara, 2025; Raimo et al., 2020). Oleh karena itu, keberagaman gender diperkirakan memperkuat pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan ESG.

H3: Keberagaman gender memperkuat pengaruh positif frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan ESG.

Moderasi Gender pada Hubungan Independensi Komite Audit dan Pengungkapan ESG

Kombinasi independensi dan keberagaman gender dalam komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan (Opuni-frimpong, 2025). Anggota perempuan independen cenderung memiliki komitmen lebih tinggi terhadap etika, transparansi, dan praktik bisnis berkelanjutan (Seth, 2025; Bravo, 2019). Kehadiran perempuan juga dapat memperkuat objektivitas komite audit dalam menilai kebijakan keberlanjutan perusahaan (Amara, 2025). Oleh karena itu, keberagaman gender diperkirakan memperkuat hubungan antara independensi komite audit dan pengungkapan ESG (Meqbel et al., 2025).

H4: Keberagaman gender memperkuat pengaruh positif independensi komite audit terhadap pengungkapan ESG.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menganalisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan ESG dengan moderasi keberagaman gender melalui analisis data panel. Penelitian difokuskan pada perusahaan sektor energi dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada klasifikasi *environmentally sensitive industries* yang memiliki dampak lingkungan tinggi

sehingga menghadapi tekanan legitimasi yang lebih besar terkait transparansi ESG.

Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang tersedia pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi perusahaan.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran
Independen	
Rapat Komite Audit	Jumlah pertemuan dalam setahun (Opuni-frimpong, 2025)
Independensi Komite Audit	Jumlah direktur independen di Komite Audit : jumlah total anggota Komite Audit (Opuni-frimpong, 2025)
Dependen	
ESG	Skor kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (Abraham, 2025).
Moderasi	
Keberagaman Gender Komite Audit	1 = terdapat audit perempuan, 0 = tidak terdapat audit perempuan (Amara, 2025)
Kontrol	
Ukuran Perusahaan	Ln total aset (Amara, 2025)
Profit	Laba bersih : total aset (Amara, 2025)
Leverage	Total kewajiban : total aset (Amara, 2025)
COVID-19	1 = Covid, 0 = tidak Covid (Abraham, 2025)

HASIL

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Mean	Std. Dev	Min	Max
ESG	143	0,516	0,201	0,103	0,931
RPT	143	9,461	10,592	1	60
IKA	143	0,53	0,171	0,25	0,8
U_P	143	29,658	1,783	25,258	32,763
ROA	143	0,101	0,188	-0,356	1,553
DAR	143	0,614	1,073	0,048	9,351

Sumber: Olah Data STATA

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 2, penelitian ini menggunakan 143 data observasi. Variabel ESG memiliki nilai rata-rata sebesar 0,516 dengan standar deviasi 0,201, serta nilai minimum 0,103 dan maksimum 0,931. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG perusahaan berada pada kategori sedang dengan variasi pengungkapan yang cukup beragam antarperusahaan.

Frekuensi rapat komite audit memiliki rata-rata 9 kali rapat per tahun dengan standar deviasi 10,592. Nilai minimum 1 dan

maksimum 60 menunjukkan adanya perbedaan intensitas rapat komite audit yang cukup besar pada perusahaan sampel. Variabel independensi komite audit (IKA) memiliki rata-rata 0,530 dengan standar deviasi 0,171, yang menunjukkan tingkat independensi komite audit berada pada kategori sedang.

Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 29,658 dengan standar deviasi 1,783, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel tergolong perusahaan besar dan relatif homogen. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata 0,101 dengan standar deviasi 0,188, serta nilai minimum -0,356 dan maksimum 1,553, yang menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian maupun perusahaan dengan profitabilitas tinggi.

Sementara itu, leverage (DAR) memiliki rata-rata 0,614 dengan standar deviasi 1,073, yang menunjukkan bahwa rata-rata 61,4% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai minimum 0,048 dan maksimum 9,351 mengindikasikan adanya perbedaan tingkat risiko keuangan yang cukup besar antarperusahaan dalam sampel penelitian.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel	Observasi	Min	Max
GDR	143	0	1
COVID	143	0	1

Sumber: Olah Data STATA

Variabel GDR dan COVID memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, yang menunjukkan bahwa kedua variabel diukur menggunakan dummy. Pada variabel GDR, kode 0 menunjukkan tidak adanya keberagaman gender dalam komite audit, sedangkan kode 1 menunjukkan adanya keberagaman gender. Sementara itu, variabel COVID menggunakan kode 0 untuk periode non-pandemi dan kode 1 untuk periode pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian mencakup perusahaan dengan kondisi gender yang berbeda serta periode sebelum dan saat pandemi.

Tabel 4 Hasil Olah Data

Varia bel	1	2	3	4 (Moder asi Gender)	5 (Moder asi Gender)	6 (Moder asi Gender)
RPT	0,009 (0,001) ***	0,008 (0,012) **				
IKA	0,701 (0,000) ***		0,696 (0,000) ***			
RPT. G				0,008 (0,011) **	0,016 (0,000) ***	
ALG				0,208 (0,001) ***		0,299 (0,000) ***
U_P	0,025 (0,002) ***	0,050 (0,000) ***	0,033 (0,000) ***	0,034 (0,000) ***	0,038 (0,000) ***	0,040 (0,000) ***
ROA	0,037 (0,568)	0,471 (0,575)	0,065 (0,333)	0,123 (0,866)	0,036 (0,629)	0,039 (0,592)
DAR	-0,290 (0,310)	-0,030 (0,394)	-0,035 (0,232)	-0,017 (0,580)	0,028 (0,392)	-0,011 (0,727)
COV ID	-0,001 (0,960)	-0,097 (0,048) **	0,004 (0,919)	-0,031 (0,468)	-0,064 (0,150)	-0,026 (0,553)
CON S_	-0,647 (0,005)	-1,042 (0,000)	-0,836 (0,000)	-0,636 (0,015)	-0,701 (0,010)	-0,792 (0,002)

Keterangan : RPT = Rapat; IKA= Independensi Komite Audit; RPT.G = Rapat x Gender ; IKA.G = Independensi Komite Audit x Gender; U_P = Ukuran Perusahaan; ROA = Profit ; DAR = Leverage ; COVID
Sig 1% = *** ; Sig 5% = ** ; Sig 10% = *

Sumber: Olah Data STATA

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, Model 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa frekuensi rapat dan independensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ESG. Temuan ini menunjukkan bahwa komite audit yang lebih aktif dan independen mampu meningkatkan transparansi informasi non-keuangan perusahaan.

Sementara itu, Model 4, 5, dan 6 menunjukkan bahwa keberagaman gender memperkuat pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan ESG. Koefisien positif pada variabel RPT.G dan ALG menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan perhatian terhadap keberlanjutan perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan ESG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. Rapat yang lebih rutin mencerminkan efektivitas pengawasan komite audit terhadap manajemen serta memungkinkan evaluasi yang lebih intensif terhadap kebijakan dan risiko perusahaan (Raimo et al., 2020). Dalam perspektif teori legitimasi, rapat komite audit yang aktif juga mendorong perusahaan meningkatkan transparansi pengungkapan ESG sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Saha, 2025; Arif et al., 2021; Buallay & Aldhaen, 2018). Selain itu, rapat yang rutin memberikan ruang untuk membahas isu keberlanjutan perusahaan (Opuni-frimpong, 2025).

Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Pengungkapan ESG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. Anggota komite audit yang independen mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan mendorong transparansi pelaporan perusahaan karena dapat memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap kebijakan manajemen (Pozzoli et al., 2022; Desoky, 2025). Selain itu, komite audit independen juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi ESG secara lebih luas (Gezgin, 2025; Sihombing & Nurhaliza, 2025).

Moderasi Gender Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan ESG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender memperkuat hubungan antara rapat komite audit dan pengungkapan ESG. Kehadiran perempuan dalam komite audit dapat meningkatkan kualitas diskusi, kehati-hatian, serta perhatian terhadap isu etika dan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga mendorong transparansi pelaporan ESG (Bravo, 2019). Selain itu, keberagaman gender juga meningkatkan persepsi positif pemangku kepentingan terhadap perusahaan dan mendorong perusahaan untuk

mempertahankan legitimasi sosial melalui pengungkapan ESG yang lebih baik (Amara, 2025; Hkimi & Ftouhi, 2025).

Moderasi Gender Audit Independen terhadap Pengungkapan ESG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender memperkuat hubungan antara independensi komite audit dan pengungkapan ESG. Keberadaan perempuan dalam komite audit independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena perempuan cenderung lebih sensitif terhadap isu etika dan tanggung jawab sosial perusahaan (Seth, 2025). Selain itu, keberagaman gender juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mendorong transparansi pengungkapan ESG sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Meqbel et al., 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dan independensi komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG. Selain itu, keberagaman gender terbukti memperkuat pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan ESG. Temuan ini menunjukkan bahwa komite audit yang aktif, independen, dan beragam gender mampu meningkatkan efektivitas pengawasan serta transparansi pelaporan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Abraham, M. (2025). Do the ESG performance metrics mitigate managerial discretion? Insights from Nifty ESG 100 index. December. <https://doi.org/10.1108/XJM-03-2025-0027>

Afifa, M. A., Nguyen, N. M., & Bui, D. Van. (2025). Environmental, social and governance (ESG) disclosure quality in developing countries: evidence from the ASEAN region. 25(7), 1728–1754. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2024-0102>

Al-Sarraf, J., Al-Swidi, A. K., & Al-Hakimi, M. A. (2025). Board diversity matters: assessing ESG performance through the lens of firm size. *Corporate Governance (Bingley)*, July 2024. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2023-0495>

Amara, N. (2025). Bridging strategy and sustainability: the impact of female audit committee chairs on CSR – ESG alignment in UK firms. <https://doi.org/10.1108/MSAR-01-2025-0021>

Appuhami, R., & Tashakor, S. (2016). The Impact of Audit Committee Characteristics on CSR Disclosure: An Analysis of Australian Firms. October, 1–21. <https://doi.org/10.1111/auar.12170>

Arif, M., Sajjad, A., Farooq, S., Abrar, M., & Joyo, A. S. (2021). The impact of audit committee attributes on the quality and quantity of environmental, social and governance (ESG) disclosures. 21(3), 497–514. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0243>

Bananuka, J., Nkundabanyanga, S. K., Nalukenge, I., & Kaawaase, T. (2025). Internal audit function, audit committee effectiveness and accountability in the Ugandan statutory corporations. December. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2016-0062>

Bravo, F. (2019). Sustainable development disclosure: Environmental, social, and governance reporting and gender diversity in the audit committee. April 2018, 418–429. <https://doi.org/10.1002/bse.2258>

Brighi, P., Della Bina, A. C. F., & Venturelli, V. (2025). Firm value and risk: how relevant are ESG factors and ESG controversies? *Journal of Financial Reporting and Accounting*, October.

- <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2024-0953>
- Buallay, A. M., & Aldhaen, E. S. (2018). *The Relationship Between Audit Committee Characteristics and the Level of Sustainability Report Disclosure* (Vol. 1). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-02131-3>
- Cerciello, M., Busato, F., & Taddeo, S. (2022). The effect of sustainable business practices on profitability . *Accounting for strategic disclosure*. March, 1–18. <https://doi.org/10.1002/csr.2389>
- Cheung, K. Y. (2023). The impacts of business ethics and diversity on ESG disclosure: Evidence from Hong Kong. February, 208–221. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22644>
- Chopra, S. S., Senadheera, S. S., & Dissanayake, P. D. (2024). *Navigating the Challenges of Environmental , Social , and Governance (ESG) Reporting : The Path to Broader Sustainable Development*.
- Council, C. (2025). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting Evidence from banks in the Gulf. 21(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>
- Desoky, A. M. (2025). The influence of board and audit committee characteristics on CSR reporting in Bahrain : the legitimacy perspective. 23(1), 417–435. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2023-0743>
- Dixon, R. (2020). Determinants of Carbon Emission Disclosures and UN Sustainable Development Goals : The Case of UK Higher. September, 1–29. <https://doi.org/10.1111/auar.12324>
- Gezgin, T. (2025). *Istanbul Business Research* The impact of audit committee structure and members on voluntary disclosure sections in the context of corporate governance. 54(1), 1–22.
- Hkimi, A., & Ftouhi, K. (2025). The moderating role of female directors in improving ESG performance through intellectual capital : evidence from GCC countries. June. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2025-0015>
- Jibril, R. S., Isa, M. A., & Hamid, K. T. (2025). Audit committee attributes , board of director ' s independence and energy disclosure for environmental sustainability in Nigeria. 16(2), 391–419. <https://doi.org/10.1108/IJIS-08-2022-0149>
- Lee, M. T., Raschke, R. L., & Krishen, A. S. (2023). Technological Forecasting & Social Change Understanding ESG scores and firm performance : Are high-performing firms E , S , and G-balanced? *Technological Forecasting & Social Change*, 195(May), 122779. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122779>
- Maji, S. G., & Lohia, P. (2025). Stakeholder engagement, climate sensitivity and ESG disclosures in Indian firms: insights from a novel ESG framework. *Journal of Applied Accounting Research*, October. <https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2024-0139>
- Meqbel, R., Alta, M., & Abukhaled, A. M. (2025). Governance for a greener Europe : audit committee and carbon emission. December. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2024-0719>
- Michopoulos, I., Bougias, A., Episcopos, A., & Livanis, E. (2025). Measuring ESG risk premia with contingent claims. In *European Journal of Finance* (Vol. 31, Issue 4, pp. 427–450). <https://doi.org/10.1080/1351847X.2024.2394550>

- Opuni-frimpong, J. (2025). Does audit committee matter for environmental disclosures amid crisis? December. <https://doi.org/10.1108/MEQ-02-2025-0139>
- Opuni-frimpong, J., & Ofori-boafo, R. (2024). Environmental disclosures and financial performance amid banking crisis and COVID-19: evidence from Ghana. December 2025. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2023-0498>
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Pozzoli, M., Pagani, A., & Paolone, F. (2022). The impact of audit committee characteristics on ESG performance in the European Union member states: Empirical evidence before and during the COVID-19 pandemic. *Journal of Cleaner Production*, 371(August), 133411. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133411>
- Raimo, N., Vitolla, F., & Rubino, M. (2020). Do audit committee attributes influence integrated reporting quality? An agency theory viewpoint. July, 1–13. <https://doi.org/10.1002/bse.2635>
- Saha, A. K. (2025). Audit committee governance and climate change disclosures: regulatory reform and COVID-19. December. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2025-0202>
- Sajjad, A., Eweje, G., & Tappin, D. (2019). Managerial perspectives on drivers for and barriers to sustainable supply chain management implementation: Evidence from New Zealand. August, 1–13. <https://doi.org/10.1002/bse.2389>
- Senadheera, S. S., Gregory, R., Rinklebe, J., Farrukh, M., Rhee, J. H., & Ok, Y. S. (2022). The development of research on environmental, social, and governance (ESG): A bibliometric analysis. *Sustainable Environment*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/27658511.2022.2125869>
- Seth, H. (2025). Demystifying the nexus of audit committee characteristics and sustainability performance. December. <https://doi.org/10.1108/MF-06-2024-0434>
- Sihombing, T., & Nurhaliza, H. K. (2025a). The Influence Of Audit Committee Characteristics And Audit Quality On Esg Performance With Sustainable Growth Rate As A Moderation Variable. 9(3), 45–55. <https://doi.org/10.22495/cgsrv9i3p3>
- Sihombing, T., & Nurhaliza, H. K. (2025b). The Influence Of Audit Committee Characteristics And Audit Quality On Esg Performance With Sustainable Growth Rate As A Moderation Variable. 9(3), 45–54. <https://doi.org/10.22495/cgsrv9i3p3>
- Tumwebaze, Z., Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Bonareri, C. T., & Mutesasira, F. (2025). Audit committee effectiveness, internal audit function and sustainability reporting practices. 7(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2021-0036>
- Wedajo, A. D. (2025). Financial globalization and sustainability: examining ESG metrics and green innovation in Chinese firms. October. <https://doi.org/10.1108/MSAR-03-2025-0087>
- Zhou, G., Liu, L., & Luo, S. (2022). Sustainable development, ESG performance and company market value: Mediating effect of financial performance. April, 1–17. <https://doi.org/10.1002/bse.3089>